

## **Rancangan Smart Door with Automatic Lock System : Pintu Cerdas Bersensor untuk Mengukur Suhu Tubuh dan Pembatasan Jumlah Pengunjung**

**Endah Widiya Ningrum<sup>\*1</sup>, Arif Budiarto<sup>2</sup>, Yoga Purnama Putra<sup>3</sup>, Arif Ainur  
Komariah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo

e-mail: <sup>1</sup>[endah.widiya2000@gmail.com](mailto:endah.widiya2000@gmail.com) <sup>2</sup>[arifbudiarto2626@gmail.com](mailto:arifbudiarto2626@gmail.com)

- <sup>3</sup>[yogurnamaptra@gmail.com](mailto:yogurnamaptra@gmail.com) <sup>4</sup>[ainurkomariah.ak@gmail.com](mailto:ainurkomariah.ak@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Pandemi covid-19 terus berlanjut meskipun demikian aktifitas masyarakat perlahan-lahan mulai berjalan sebagaimana mestinya. Berbagai tempat makan maupun restoran telah di buka kembali. Berbagai upaya telah di lakukan pemerintah dalam menekan angka penyebaran covid-19. Akan tetapi, tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari justru menurun terutama dalam hal jaga jarak (social distancing). Untuk mengatasi hal tersebut, maka di gagaslah ide rancangan Smart Door With Automatic Lock System – Pintu Cerdas Bersensor Untuk Mengukur Suhu Tubuh Dan Pembatasan Jumlah Pengunjung. Sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya kerumunan dan menekan jumlah pengunjung yang berlebihan dengan di lakukannya pembatasan 50% dari kapasitas ruangan pada restoran sehingga dapat meminimalisir angka penularan covid-19. Rancangan Smart Door With Automatic Lock System – Pintu Cerdas Bersensor Untuk Mengukur Suhu Tubuh Dan Pembatasan Jumlah Pengunjung ini juga mampu mempermudah tim satgas covid-19 terdekat untuk mendeteksi titik-titik kerumunan dan penumpukan pengunjung agar dapat di tindak lanjuti dan melakukan penanganan yang tepat.

Kata Kunci : Pandemi, Pembatasan Pengunjung, Smart Door

### **Abstract**

*The COVID-19 pandemic continues, however, community activities are slowly starting to work as they should. Various places to eat and restaurants have reopened. Various efforts have been made by the government to reduce the spread of COVID-19. However, the level of community compliance in implementing health protocols in daily life has actually decreased, especially in terms of social distancing. To overcome this, the idea of a Smart Door With Automatic Lock System was conceived – a Sensory Smart Door to Measure Body Temperature and Limit the Number of Visitors. In an effort to minimize the occurrence of crowds and reduce the number of excessive visitors by limiting 50% of the room capacity at the restaurant so as to minimize the number of Covid-19 transmissions. The design of a Smart Door With Automatic Lock System - Sensored Smart Door to Measure Body Temperature and Limiting the Number of Visitors is also able to make it easier for the nearest Covid-19 task force team to detect crowd points and crowds of visitors so that they can be followed up and take proper handling.*

*Keywords: Covid-19, Crowd, Smart Doors*

## 1. PENDAHULUAN

Wilayah Jawa tengah tidak luput dari pandemi covid-19 hingga detik ini. Meskipun demikian, rutinitas masyarakat berangsur-angsur mulai berjalan kembali. Berbagai sektor seperti objek wisata, restoran, bahkan pusat perbelanjaan telah beroperasi kembali. Namun masyarakat melupakan bahwa saat ini adalah situasi new normal dimana wajib menerapkan protokol kesehatan guna menekan angka positif covid-19. (Gary Lotulung / Kompas, 2020)

Salah satu aktivitas yang di longgaran di masa PSBB Transisi yaitu dine in di restoran. Karena aturan tersebut termuat dalam Pergub Ketentuan Ayat 1 Pasal 12. Dengan persyaratan sebagai berikut : Menerapkan protokol pencegahan covid-19, Melakukan pembatasan jumlah pengunjung tidak melebihi 50% dari kapasitas tempat yang disediakan, Masker merupakan hal wajib di pakai bagi setiap pengunjung, kecuali saat makan dan minum, Melaksanakan pemeriksaan suhu tubuh, Menerapkan pembatasan interaksi sesama pengunjung (fisik) dengan jarak aman paling sedikit satu meter, Wajib disediakan hand sanitizer, Menghilangkan sementara penggunaan peralatan makan dan minum yang sifatnya berbagi dalam mengkonsumsinya, seperti shisha dan menu sejenisnya, Mewajibkan pemasangan papan informasi mengenai kapasitas pengunjung dengan tujuan memudahkan penyelidikan epidemiologi bila ditemukan kasus terkonfirmasi positif covid-19, Mencetak serta menunjukkan fakta integritas dan protokol pencegahan covid-19. (Kompas.com, 2020))

Khususnya saat libur panjang terjadi penurunan presentase nilai kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang cukup signifikan terutama dalam hal menjaga jarak. Apabila hal tersebut terus berlanjut maka sebanyak apapun sarana yang di sediakan tidak akan mampu menampung lonjakan kasus covid-19 (Nurhadi saat dihubungi Kompas.com, Jumat (4/12/2020).

Dari latar belakang di atas menimbulkan suatu masalah antara lain bagaimana upaya meminimalisir terjadinya kerumunan dimasa pandemi kususnya direstoran agar restoran tetap berjalan normal tanpa memindahkan protokol kesehatan. Untuk menanggapi maalah tersebut maka kelompok kami memberikan sebuah solusi yaitu dengan mengagas suatu Rancangan Smart Door With Automatic Lock System yang dapat mengecek suhu secara otomatis serta dapat membatasi keluar masuknya pengunjung di restoran melalui sensor, jumlah pengunjung dapat di ketahui di layar monitor restoran dan terhubung langsung dengan satgas covid-19 terdekat agar memudahkan satgas covid-19 terdekat.

## 2. METODE

### 2.1 Penetapan Tujuan

Tujuan perancangan *smart door with automatic lock system* - pintu cerdas bersensor untuk mengukur suhu tubuh dan pembatasan jumlah pengunjung (selanjutnya disebut smart door) adalah berikut ini:

1. Menciptakan sebuah rancangan *smart door* yang dapat mengecek suhu tubuh dan jumlah pengunjung pada restoran secara otomatis serta terhubung langsung dengan satgas *covid-19* setempat.
2. Menciptakan sebuah inovasi guna memutus rantai penyebaran *covid-19* dimasa *new normal*.
3. Menciptakan sistem yang bertujuan mengurangi terjadinya kerumunan pada tempat-tempat umum seperti restoran dimasa *new normal*.
4. Menciptakan sistem yang dapat membantu tim satgas *covid-19* dalam pemantauan kerumunan serta membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran *covid-19* sehingga dapat mempermudah penanganan dan tindakan.

## 2.2 Pengumpulan Data dan Informasi

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari Badan Pimpinan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DKI Jakarta di peroleh data bahwa sepanjang tahun 2020 sebanyak 1.033 restoran di Indonesia yang tutup secara permanen. Data tersebut di dapatkan dari survei terhadap 9.000 lebih restoran di seluruh Indonesia, dengan 4.469 responden. Hasilnya ditemukan sekitar 1.033 restoran yang tutup permanen,

Sehingga bisa diasumsikan bahwa sampai saat ini dapat diperkirakan sekitar 125 sampai 150 restoran yang tutup per bulan. Kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat sangat berdampak pada merosotnya jumlah restoran di Indonesia. Restoran semakin sepi dan merugi. Akibatnya, banyak pegawai restoran yang diputuskerjakan.

Karenanya, dia mengusulkan agar resortoran khususnya di Jakarta yang telah menerapkan protokol kesehatan dikecualikan dari pembatasan, dan izinkan tetap buka hingga pukul 21:00 WIB dengan kapasitas duduk makan menjadi 50 persen. ( Sutrisno Iwantono selaku Ketua BPD PHRI DKI Jakarta, Jumat (5/2)).

**Tabel 1.** Table restoran tutup selama masa pandemi di Indonesia

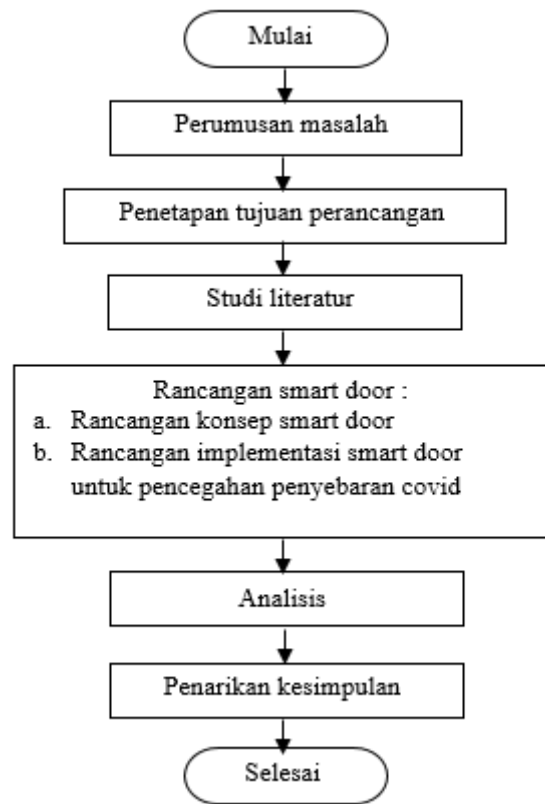
Provinsi	Jumlah restoran tutup
Bali	19
Bangka Belitung	13
Jambi	1
Jawa Barat	196
Jawa Tengah	14
Jawa timur	31
Sulawesi Selatan	3
Lampung	1
Sumatera Selatan	6

Table tersebut merupakan data restoran yang tutup selama masa pandemic yang di himpun oleh PHRI

## 2.3 Perancangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. (Sugiyono (2018, hlm. 86))

Berikut adalah *flowchart* perancangan *smart door with automatic lock system* - pintu cerdas bersensor untuk mengukur suhu tubuh dan pembatasan jumlah pengunjung (Gambar 1)



**Gambar 1.** Diagram alir perancangan *smart door*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.3 Kondisi kekinian pencetus gagasan

Di tengah pandemi *covid-19*, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Pemulihan Aktivitas Perdagangan Yang Dilakukan Pada Masa Pandemi *covid-19* dan *new normal*. Yang di tanda tangani oleh Menteri Perdagangan (Mendag) Agus Suparmanto pada 28 Mei 2020. Dalam Surat Edaran tersebut menyatakan bahwa untuk Rumah Makan pada saat beroperasi wajib menerapkan protokol kesehatan. Di mana mewajibkan pembatasan waktu kunjung serta pembatasan jumlah pengunjung tidak lebih dari 50% dari kunjung pada saat kondisi normal serta penerapan kontrol yang ketat pada pintu masuk dengan pengecek suhu tubuh dan pintu keluar agar terjadinya kerumunan.

Namun, tidak adanya alat cek suhu tubuh secara otomatis beresiko tinggi menyebabkan petugas pengecek suhu tubuh secara manual terpapar virus *covid-19* secara langsung dari pengunjung. Serta tidak adanya aturan pembatasan jumlah pengunjung secara tegas sehingga masih banyak pemilik usaha dan pengunjung yang tidak mengindahkan aturan tersebut, maka dari itu penulis membuat gagasan mengenai alat yang dapat mendeteksi suhu tubuh secara otomatis serta membatasi kapasitas suatu ruangan, yaitu melalui *smart door* yang dapat terkunci otomatis apabila di temukan pengunjung dengan suhu tubuh melebihi  $37,3^{\circ}\text{C}$  serta ruangan telah mencapai batas maksimal yaitu 50% dari kuota ruangan tersebut.

Semua sistem yang di terapkan akan otomatis tersambung dan dapat di pantau melalui monitor pada satgas *covid-19* terdekat, apabila terjadi lonjakan atau penumpukan pengunjung maka sistem akan mengirimkan sinyal pada Satgas *covid-19* dan nantinya dapat di tindak lanjuti secara tegas.

Melalui gagasan pembuatan sistem ini, prediksi yang di peroleh yaitu dapat meminimalisir terjadinya kerumunan dan dapat menekan angka penularan virus *covid-19* di Indonesia. Hal ini di karenakan berkurangnya kerumunan masa di tempat-tempat seperti restoran dan sarana publik lainnya. Selain itu di diharapkan dengan adanya gagasan rancangan *smart door automatic system* - pintu cerdas bersensor untuk mengukur suhu tubuh dan pembatasan jumlah pengunjung dapat mempermudah kerja tim satgas covid setempat untuk memantau kerumunan yang terjadi ditempat-tempat umum. Serta dapat meringankan beban tenaga medis karena tidak terjadinya lonjakan kasus positif *covid-19*.

Dampak lanjutan apabila rancangan ini terlaksana adalah dapat di minimalisirnya kerumunan dan kontak fisik secara langsung sehingga angka penularan *covid-19* dapat di tekan. Di sisi lain dengan sistem ini di diharapkan dapat mempermudah hidup di era *new normal* yang sedang masyarakat jalani baru-baru ini, dan dapat di jadikan referensi untuk pengembangan sistem yang lebih baik kedepannya, sehingga dapat mempermudah hidup manusia di masa yang akan datang.

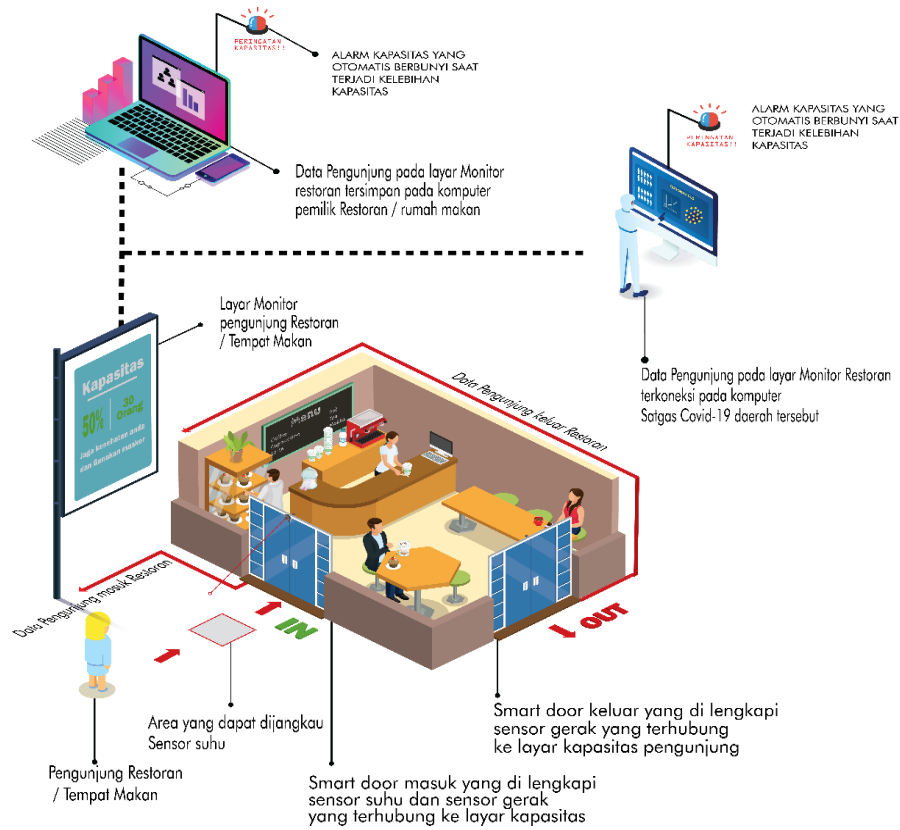
Seiring dengan berkembangnya teknologi yang begitu pesat diharapkan peran teknologi dapat membantu manusia dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul di masa pandemi *covid-19* ini. Kita khususnya sebagai mahasiswa yang seharusnya menjadi *agent of change* diharapkan dapat berkolaborasi dengan teknologi dengan menciptakan suatu terobosan guna menghadapi pandemi *covid-19*. Salah satunya yaitu melalui rancangan *smart door*, yang bertujuan untuk mempermudah dalam penanganan penyebaran *covid-19*. Harapan untuk kedepannya, kita bisa memanfaatkan teknologi dengan maksimal lagi, supaya dapat membantu kegiatan manusia, serta keberlangsungan hidup manusia di masa yang akan datang.

### 3.2 Rancangan konsep

Untuk menanggapi masalah penurunan nilai kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang cukup signifikan terutama dalam hal menjaga jarak maka digagaslah sebuah solusi yaitu sebuah sistem yang dinamakan rancangan *Smart Door* yang dapat mengecek suhu secara otomatis serta dapat membatasi keluar masuknya pengunjung di restoran melalui sensor, jumlah pengunjung dapat di ketahui di layar monitor restoran dan terhubung langsung dengan satgas *covid-19* terdekat agar memudahkan satgas *covid-19* terdekat.

Penerapan sistem *Smart Door* dinilai akan lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan. Cara kerja dari sistem ini adalah menggunakan sensor suhu, dimana sensor suhu tersebut melakukan pengecekan secara otomatis , apabila suhu pengunjung di bawah batas yang sudah di tentukan maka pintu akan terbuka. Selain itu, penggunaan sensor gerak pada pintu bertujuan untuk memantau jumlah pengunjung yang berada dalam suatu ruangan. Dimana hasil dari sensor gerak tersebut di kirimkan ke monitor pengunjung yang terdapat pada bagian depan restoran. Agar jumlah pengunjung yang berada di dalam ruangan dapat terpantau dengan jelas, data pada monitor tersebut juga terhubung ke komputer pemilik restoran dan juga satgas *covid-19* daerah setempat.

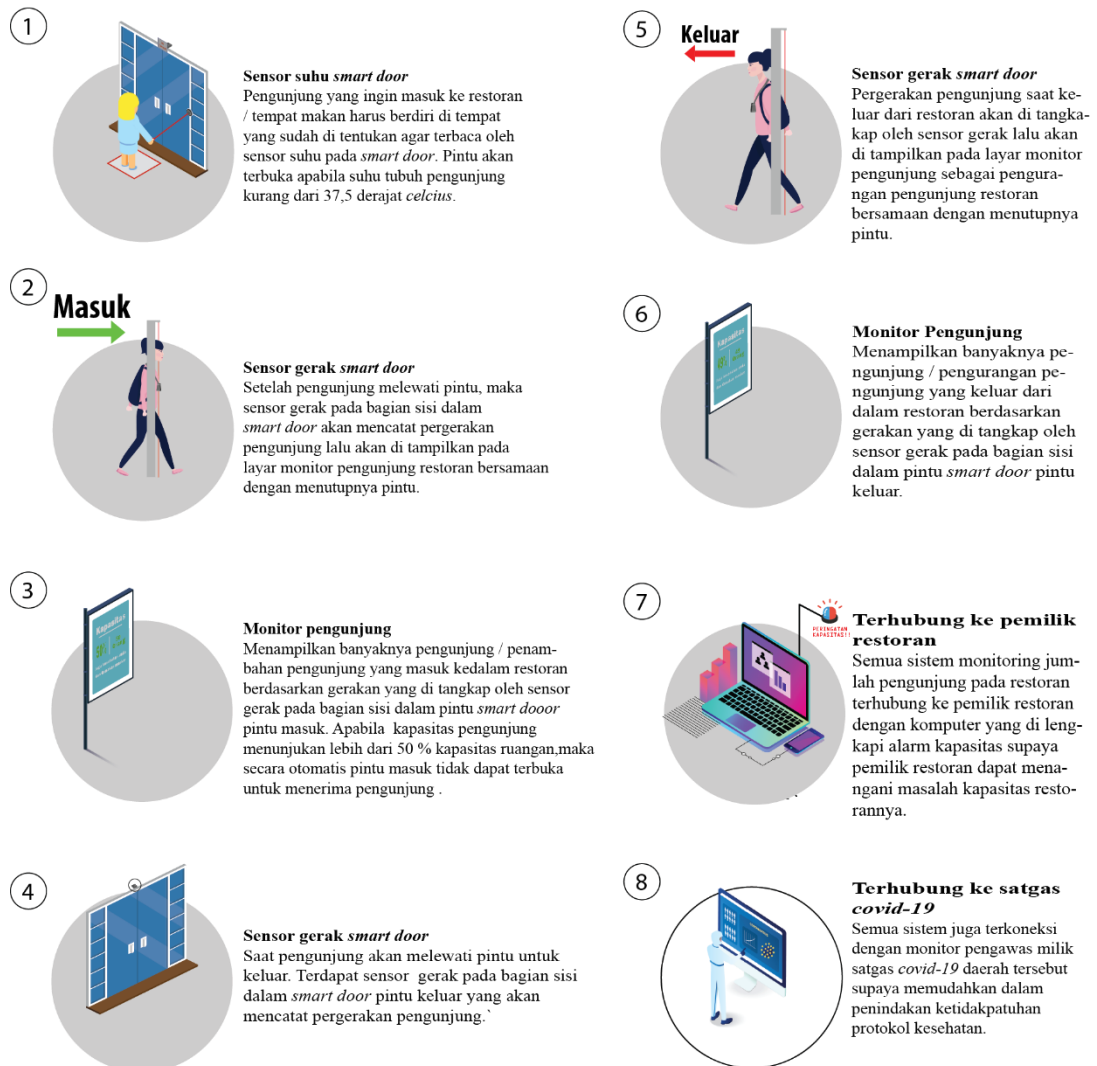
Hal tersebut dilakukan agar memudahkan satgas *covid-19* dalam melakukan pemantauan serta penindakan pelaku ketidak patuhan terhadap protokol kesehatan. Penerapan sistem ini di harapkan dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan khususnya saat di restoran. Gambaran besar Rancangan *Smart Door* dapat dilihat pada. Gambar 2



**Gambar 2.** Rancangan konsep *smart door*

Rancangan cara kerja sistem *Smart Door* dari pengunjung datang hingga pengunjung pergi, serta bagaimana satgas *covid-19* dapat memantau kapasitas suatu restoran melalui sistem ini, digambarkan pada Gambar 3.

### Tahapan sistem *smart door*



**Gambar 3.** Rancangan cara kerja sistem *smart door*

Untuk mengetahui jumlah maksimal pengunjung dalam suatu ruangan sesuai dengan aturan pemerintah surat edan yang mengatur tentang sirkulasi dan batasan dalam waktu berkunjung serta jumlah pengunjung tidak melebihi 50% dari kapasitas ruangan. Maka berikut ini adalah rancangan pedoman dalam menentukan kapasitas pengunjung restoran (Tabel 1)

**Tabel 2.** Rancangan pedoman jumlah pengunjung per luasan ruang

Luas ruangan	Kapasitas meja	Kapasitas pengunjung
100 m2	9	36
200 m2	18	72
300 m2	27	108
Dst.	Dst.	Dst.

Tabel 2 merupakan tabel yang mengatur pengunjung berdasarkan luas ruangan yang di jadikan

pedoman dalam penerapan Rancangan *Sistem Smart Door Otomatis Lock System* agar tidak menimbulkan kerumunan. Dari tabel tersebut, untuk ruangan dengan luas 100 m<sup>2</sup>, kapasitas meja dalam ruangan tersebut sebanyak 9 meja dengan radius 3m antar mejanya. Sedangkan untuk satu meja di isi oleh 4 orang, sehingga dapat ditetapkan bahwa untuk luas ruangan 100 m<sup>2</sup> berisi sebanyak 36 orang.

### 3.3 Rancangan Implementasi

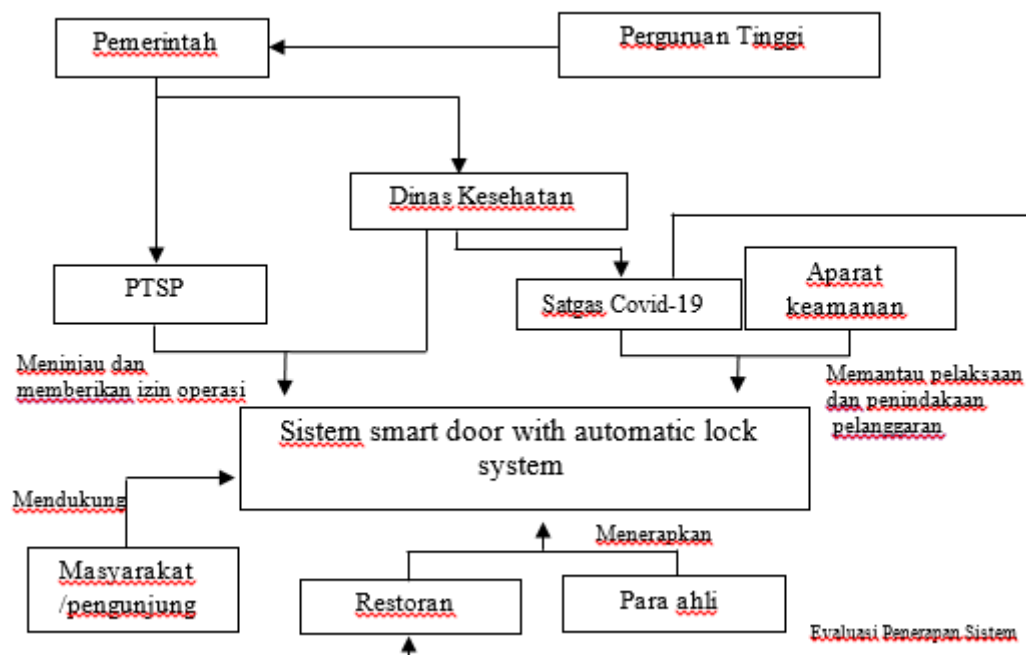
#### 3.3.1 Pihak-pihak yang terlibat

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam gagasan ini adalah :

1. Pemerintah, berperan dalam pembuatan peraturan atau undang – undang guna mencapai terealisasinya Rancangan *Smart Door With Automatic Lock System* - Pintu Cerdas Bersensor Untuk Mengukur Suhu Tubuh Dan Pembatasan Jumlah Pengunjung.
2. PTSP tingkat kecamatan / sesuai domisili restoran, berperan sebagai pemberi izin mendirikan usaha restoran / menjalankan restoran.
3. Pemilik restoran, berperan sebagai pengatur pelaksanaan Rancangan *Smart Door With Automatic Lock System* - Pintu Cerdas Bersensor Untuk Mengukur Suhu Tubuh Dan Pembatasan Jumlah Pengunjung di restoran.
4. Dinas Kesehatan, berperan sebagai memberikan informasi terkait protokol kesehatan di tempat umum selama *new normal*.
5. Satgas *covid -19* dan Aparat keamanan berperan sebagai pemantau Rancangan *Smart Door With Automatic Lock System* - Pintu Cerdas Bersensor Untuk Mengukur Suhu Tubuh Dan Pembatasan Jumlah Pengunjung agar berjalan lancar.
6. Para Ahli, berperan memastikan sistem memenuhi standar serta tingkat keamanannya layak.
7. Perguruan Tinggi, berperan sebagai penggagas ide baru atau solusi agar membuat restoran tetap buka di masa *new normal* tanpa mengesampingkan protokol kesehatan.
8. Masyarakat, sebagai target dalam pelaksanaan penerapan Rancangan *Smart Door With Automatic Lock System* - Pintu Cerdas Bersensor Untuk Mengukur Suhu Tubuh Dan Pembatasan Jumlah Pengunjung.

#### 3.3.2 Rancangan langkah strategis

Agar sistem dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan dukungan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan. Berikut langkah-langkah strategis guna tercapainya implementasi dari sistem *smart door* dapat di lihat pada gambar 4.

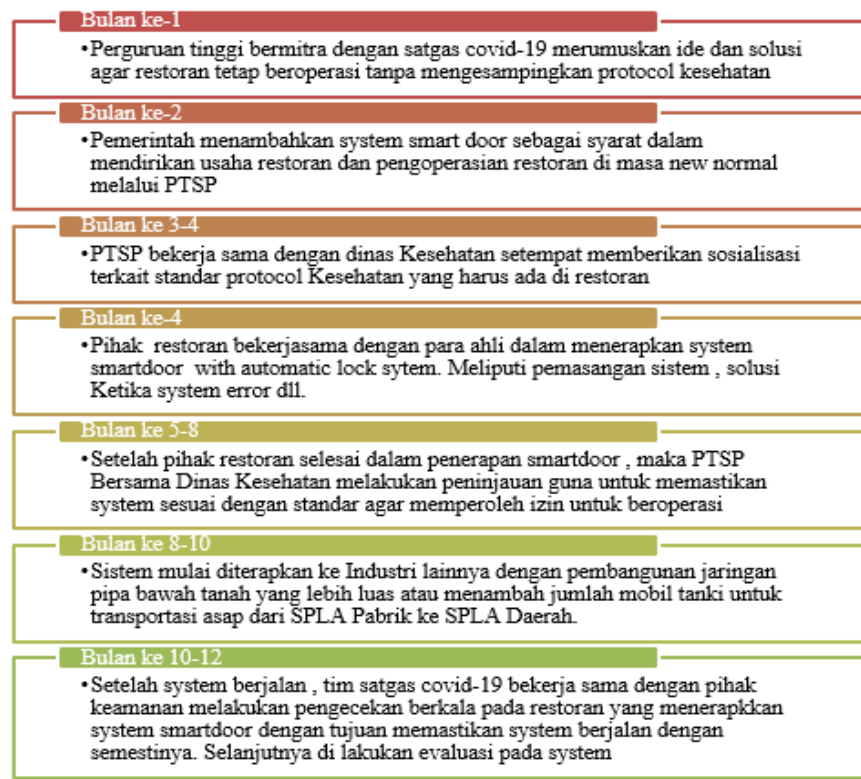


**Gambar 4.** Rancangan langkah strategis implementasi sistem *smart door*

1. Perguruan Tinggi, berperan sebagai penggagas ide Rancangan *Smart Door*
2. Pemerintah mengkaji ulang dan menambahkan syarat dalam mendirikan usaha restoran khususnya dalam periode *new normal* melalui layanan PTSP.
3. Melalui layanan PTSP, penerapan sistem *smart door* serta surat kelayakan dari Dinas Kesehatan setempat menjadi syarat utama dalam mendirikan usaha restoran atau menjalankan restoran pada masa *new normal*.
4. Dinas Kesehatan melalui Satgas *covid-19* memberikan informasi terkait protokol kesehatan yang wajib di terapkan di restoran selama *new normal*.
5. Pihak restoran bekerja sama dengan para ahli untuk merancang sistem *Smart Door* di masing - masing restoran.
6. Dinas Kesehatan bekerja sama dengan PTSP meninjau kesiapan protokol kesehatan dan sistem *smart door* di restoran.
7. Satgas *covid-19* daerah setempat bekerja sama dengan aparat keamanan memantau jalannya penerapan sistem *smart door*
8. Masyarakat mendukung terlaksananya sistem dengan ikut menaati protokol kesehatan.

### 3.4 Rancangan Teknik Implementasi

Rancangan teknik implementasi dari sistem *smart door* disajikan pada Gambar 5



**Gambar 5.** Teknik implementasi sistem *smart door*

#### 4. KESIMPULAN

Melalui gagasan pembuatan sistem ini, prediksi yang di peroleh yaitu dapat meminimalisir terjadinya kerumunan dan dapat menekan angka penularan virus covid-19 di Indonesia. Hal ini di karenakan berkurangnya kerumunan masa di tempat-tempat seperti restoran dan sarana publik lainnya. Dampak lanjutan apabila sistem ini terlaksana adalah dapat di minimalisirnya kerumunan dan kontak fisik secara langsung sehingga angka penularan covid-19 dapat di tekan. Di sisi lain dengan sistem ini di diharapkan dapat memepermudah hidup di era new normal yang sedang masyarakat jalani baru-baru ini, dan dapat di jadikan referensi untuk pengembangan sistem yang lebih baik kedepannya, sehingga dapat mempermudah hidup manusia di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agmasari, Silvita. 2020. *PSBB transisi Jakarta simak aturan dine in di restoran*, URL:<https://www.kompas.com/food/read/2020/10/12/093149175/psbbtransisi-jakarta-simak-aturan-dine-in-di-restoran>. Diakses online pada 30 April 2021.
- BPKAD JATENG. 2020. *New normal bukan berarti bebas aturan*, URL :<https://bpkad.jatengprov.go.id/berita2/new-normal-bukan-berarti-bebasaturan>, Diakses online pada 30 April 2021.
- Chusna Farisa, Fitria. 2020. *Satgas covid-19 kepatuhan masyarakat terhadap protocol Kesehatan turun sejak*. URL:<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/satgas-covid-19-ungkap-rendahnya-kepatuhan-masyarakat-pada-protokol-kesehatan/>. Diakses online pada 10 Mei 2021.
- Gustav Rurisal, Jawahir. 2020. *Kasus covid-19 terus menanjak apa penyebab masyarakat abai protocol*. URL:<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/04/204700765/kasuscovid-19-terus-menanjak-apa-penyebab-masyarakat-semakin-abai-protokol?amp=1&page=2>. Diakses online pada 2 Mei 2021.
- Kompasiana. 2020. *Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di era new normal*. URL:<https://www.kompasiana.com/kkndr153uinsu/5f357c29097f3625387085b3/kurangnya-kesadaran-masyarakat-dalam-mematuhi-protokol-kesehatan-di-era-new-normal>. Diakses online pada 3 Mei 2021.
- Kusuma , Farid. 2020. *Satgas covid-19 ungkap rendahnya kepatuhan masyarakat pada protocol kesehatan*. URL: <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/08/06310151/satgas-covid-19-kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-turun-sejak>. Diakses online pada 5 Mei 2021
- Nur Asikin, Mohamad. 2020. *Ini protocol untuk restoran hingga café di new normal*. URL : <https://www.jawapos.com/nasional/31/05/2020/ini-protokol-untuk-restoran-hingga-kafe-di-new-normal/>. Diakses online pada 2 Mei 2021.
- Subarkah , Muhammad. 2020. *Kepatuhan masyarakat pada protocol terus menurun* . URL: <https://ihram.co.id/berita/qksj2t385/kepatuhan-masyarakat-pada-protokol-kesehatan-terus-menurun>. Diakses online pada 5 Mei 2021.
- Yusran, Maulana. 2020 . *Informasi Dan Dampaknya Terhadap Covid-19*. Jakarta : PHRI. [Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia - PHRI \(phrionline.com\)](https://perhimpunanhotelindonesia.com)